



RELATIONSHIP OF WORKLOAD WITH WORK STRESS AMONG NURSES DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN EAST LOMBOK DISTRICT

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Agusnawadi Alipurman^{*}, Sastrawan

Master of Health Administration Study Program, Faculty of Health, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia

ABSTRACT

Background: Nurses as the front line in dealing with COVID-19 are at risk of contracting COVID-19 along with the current increase in COVID-19 cases. Nurses is carrying out their work because they have pressures that have an impact on their physical, mental and social conditions, causing work stress. **Purpose:** To determine the relationship between workload and work stress of nurses during the COVID-19 pandemic in East Lombok Regency. **Method:** This research was conducted in East Lombok Regency using quantitative analytic research with a cross-sectional study design. The population in this study were all nurses at the puskesmas in East Lombok Regency as many as 738 nurses. The sampling technique used a probability proportional size and obtained a sample of 77 nurses. Data collection uses an adoption questionnaire from Cooper and is collected online using Google Forms. Data processing and analysis, for bivariate analysis using the Chi-Square test with $\alpha = 0.05$. **Result:** Nurses with heavy workloads and experiencing heavy work stress were 45.5%, nurses with light workloads and experienced light work stress were 10.4%. The results of the analysis using Chi-Square obtained a p -value of $0.000 < \alpha = 0,05$ with an OR of 5.5. **Conclusion:** Shows there is a relationship between workload and work stress of nurses in East Lombok Regency where the results of bivariate analysis obtained p -value $0.000 < 0.05$ and it is known that the OR value in this study is 5.5 which means nurses have a high workload and are at risk of experiencing stress. 5.5 times higher workload compared to nurses who have a low workload.

ABSTRAK

Latar belakang: Perawat sebagai garda terdepan penanggulangan COVID-19 berisiko tertular COVID-19 beriringan dengan meningkatnya kasus COVID-19 saat ini. Perawat menjalankan pekerjaannya memiliki tekanan yang berdampak pada kondisi fisik, mental, dan sosialnya hingga menyebabkan stres kerja. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Lombok Timur. **Metode:** Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Timur menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan desain penelitian *cross-sectional study*. Populasi dalam penelitian ini seluruh perawat puskesmas di Kabupaten Lombok Timur sebanyak 738 perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability propostional size* dan didapatkan jumlah sampel 77 perawat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner adopsi dari Cooper dan dikumpulkan berbasis *online* menggunakan *google form*. Pengolahan dan analisis data, untuk analisis bivariate menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Perawat dengan beban kerja berat dan mengalami stres kerja berat sebanyak 45,5%, perawat dengan beban kerja ringan dan mengalami stres kerja ringan sebanyak 10,4%. Hasil analisis menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai p -value $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan OR 5,5. **Kesimpulan:** Menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Kabupaten Lombok Timur, hasil analisis *bivariate* didapatkan nilai p -value $0,000 < 0,05$ dan diketahui nilai OR dalam penelitian ini 5,5 yang berarti perawat memiliki beban kerja tinggi berisiko mengalami stres kerja 5,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perawat memiliki beban kerja rendah.

Research Report
Penelitian

ARTICLE INFO

Received 11 July 2021
Revised 9 August 2021
Accepted 10 July 2022
Online 30 July 2022

Correspondence:
Agusnawadi Alipurman

E-mail:
agusnawadi.alipurnaman@gmail.com

Keywords:
Workload, COVID-19, Nurse,
Work stress

Kata kunci:
Beban kerja, COVID-19, Perawat,
Stres kerja



PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit yang pertama kali muncul di Cina. Penularan dan inkubasi COVID-19 sangat cepat hingga ke seluruh dunia, sehingga WHO menyatakan status pandemi dunia dan menjadi masalah prioritas pemerintah diseluruh Negara (Mutawalli *et al.*, 2020). Kasus kematian tenaga medis di Indonesia selama masa pandemi COVID-19 semakin meningkat. Berdasarkan data COVID-19, pada tahun 2021 terdapat 1451 kasus kematian tenaga kesehatan (nakes) dari 29 provinsi di Indonesia. Terdiri dari 545 dokter, 453 perawat, 235 bidan, 45 dokter gigi, dan 180 petugas kesehatan. Menurut data Satgas COVID-19 Provinsi NTB (2021) menunjukkan jumlah nakes yang terpapar COVID-19 sebanyak 129 orang. Kasus positif dan kematian yang terus meningkat tiap harinya, dengan total perawat yang terpapar COVID-19 di Provinsi NTB sebanyak 500 orang perawat (WHO, 2020; Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan perawat merupakan tenaga terbanyak dan memiliki tugas cukup berat karena selalu berinteraksi langsung dengan pasien sehingga memicu stres kerja.

Perawat sebagai petugas yang kontak langsung dengan pasien memiliki banyak faktor yang dapat menyebabkan stres, diantaranya adalah risiko pekerjaan yang tinggi, risiko infeksi nosokomial, tuntutan pekerjaan yang tinggi, status pekerjaan yang tidak menentu, dan tidak ada jenjang karir yang jelas. Kecemasan yang berlebihan hingga menyebabkan depresi, menjadi salah satu bentuk masalah yang sering dialami perawat karena keduanya memiliki gejala yang sama dan dapat menyebabkan gangguan fungsi organ dan saraf otonom. Menurut Arisjulyanto (2018), stres dapat memicu terjadinya penyempitan pembuluh darah dan kekeraman otot hingga terjadinya peningkatan tekanan darah dan dapat menyebabkan stres kerja pada perawat di masa pandemi COVID-19. Adapun faktor lain yang menyebabkan stres pada perawat, diantaranya adalah stres dari dalam diri perawat itu sendiri, stres akibat keadaan sosial sekitar, stres akibat lingkungan stres akibat pekerjaan, dan stres kerja menjadi salah satu bentuk stres yang sering terjadi di negara maju salah satunya adalah Indonesia (Aprilia *et al.*, 2017; Runtu *et al.*, 2018).

Beban kerja merupakan penyebab utama (44%). Semakin tinggi beban kerja dapat memicu emosional perawat disaat menangani pasien. Jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tidak sesuai dengan tuntutan kerja, menyebabkan semakin banyaknya beban kerja yang harus ditanggung perawat, sehingga dapat menyebabkan stres pada perawat. Menurut Awalia *et al.* (2021) pekerjaan yang sangat kompleks yang harus dilaksanakan oleh perawat ditambah

meningkatnya jumlah kunjungan dan tuntutan pasien dalam menerima pelayanan yang baik juga membuat beban kerja perawat semakin banyak dan cepat lelah dalam bekerja (Hariyono *et al.*, 2009; Permatasari *et al.*, 2017). Menurut Febriana (2013) menyatakan apabila tidak ada keseimbangan antara kerja fisik maka menyebabkan kemampuan, konsentrasi dan efektivitas menurun. Hal tersebut merupakan sebagian dari tanda-tanda kelelahan. Kelelahan yang berlanjut mengakibatkan stres kerja dan beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan fisik dan emosi yang kemudian menjadi sumber stres (Elyani, 2016). Febriana (2013) dan Fitri (2013) menyatakan penyebab stres kerja stres kerja berdampak pada kesehatan dan keselamatan kerja perawat hingga menimbulkan banyak penyakit akibat kecelakaan kerja hingga menyebabkan kematian, masalah lainnya juga adalah menurunnya kinerja, peranan persepsi pada kebisingan, pembagian shift, kelelahan yang dampaknya terhadap timbulnya masalah stres kerja terlebih pada masa pandemi COVID-19 seperti saat ini.

Beban kerja fisik dan mental yang dihadapi oleh perawat di puskesmas Kabupaten Lombok Timur dalam menangani pasien COVID-19 diantaranya harus melakukan kontak langsung dengan pasien, saat harus menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap sesuai dengan SOP penanganan COVID-19, rasa tidak nyaman saat menggunakan APD yang seadanya atau yang telah disediakan oleh pemerintah di pelayanan puskesmas dan risiko tertular COVID-19. Hal-hal demikian dapat memicu tingkat stres perawat dalam memberikan pelayanan dan secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan fisik maupun psikologis pada perawat. Disamping itu, melakukan vaksin COVID-19 diwajibkan bagi semua tenaga kesehatan oleh pemerintah untuk. Apabila tidak melakukan vaksin, akan mendapatkan sanksi teguran dan sanksi administrasi. Efektivitas vaksin yang hanya memiliki keberhasilan 65% dalam mencegah terjadi penularan COVID-19, membuat dilema tenaga kesehatan untuk menerima vaksin ditambah beredarnya banyak isu.

Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian ini menggali informasi terkait hubungan beban kerja perawat dan stres kerja perawat di Puskesmas Kabupaten Lombok Timur, dikarenakan perawat Puskesmas pada dasarnya tidak menjadi perhatian utama pemerintah dalam masa pandemi COVID-19, sedangkan perawat Puskesmas sebagai petugas yang banyak melakukan *tracking contact* lebih berisiko dibandingkan perawat di Rumah Sakit yang menggunakan APD lengkap, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Lombok Timur.

MATERIAL DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain penelitian *cross-sectional study*. Seluruh perawat puskesmas di Kabupaten Lombok Timur sebanyak 738 perawat merupakan populasi pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability proportional size* dan didapatkan jumlah sampel 77 perawat, yang dilakukan dengan cara pengacakan sederhana menggunakan *computer* sesuai dengan data perawat yang telah dimiliki. Pengumpulan data stres kerja menggunakan kuesioner adopsi dan modifikasi dari Cooper, sedangkan pengukuran beban kerja diukur menggunakan NASA-TLX dan disajikan secara *online* menggunakan *google form* yang terdiri dari 10 pernyataan tentang stres kerja dan 19 pernyataan terkait beban kerja. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan program statistik SPSS 20. Analisis data terdiri dari dua tahap yakni analisis *univariat* dan analisis korelasi. Analisis *univariat* dilakukan dengan menyajikan deskripsi sosiodemografi responden seperti jenis kelamin dan pendidikan. Analisis korelasi dilakukan melalui uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1, responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan 81,8% dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18,2%. Tingkat pendidikan D3 sebanyak 79,2% dan D4/S1 sebanyak 20,8%. Lebih dari setengah responden memiliki beban kerja berat 55,8% dan stres kerja berat sebanyak 62,3%.

Tabel 1. Karakteristik perawat

Variabel	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	18,2
Perempuan	63	81,8
Pendidikan		
D3	61	79,2
D4/S1	16	20,8
Beban kerja		
Ringan	34	44,2
Berat	43	55,8
Stres kerja		
Ringan	29	37,7
Berat	48	62,3

Tabel 2, merupakan hasil uji hubungan beban kerja dengan stres kerja. Kemudian dianalisa menggunakan uji *Chi-Square*

Tabel 2. Hasil uji hubungan beban kerja dengan stres kerja

Variabel	Stres kerja				OR	<i>p-value</i>
	Ringan		Berat			
	n	%	N	%		
Beban kerja						
Ringan	21	27,3	13	16,9	5,5	0,000
Berat	8	10,4	35	45,5		

Berdasarkan data pada Tabel 2, perawat dengan beban kerja berat memiliki stres kerja berat sebanyak 45,5% dan perawat dengan beban kerja ringan memiliki stres kerja ringan sebanyak 10,4%. Hasil analisis menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} 0,000 < \alpha=0,05$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Kabupaten Lombok Timur. Stres kerja perawat di Kabupaten Lombok Timur dipengaruhi oleh beban kerja yang tinggi di masa pandemi COVID-19 seperti perawat harus melakukan *tracking contact*, melaksanakan vaksinasi dan tugas pokoknya sebagai perawat dalam memberikan pelayanan di puskesmas, terlebih dimasa pandemi COVID-19 ini, ditambah harapan masyarakat terkait pelayanan semakin tinggi, baik pelayanan umum maupun pelayanan COVID-19 dan APD yang kurang memadai sebagai alat pelindung utama perawat dari penularan COVID-19. Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai OR sebesar 5,5 yang berarti perawat yang memiliki beban kerja tinggi memiliki risiko mengalami stres kerja 5,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang memiliki beban kerja rendah.

Penelitian serupa Fahamsyah (2017) pada penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang signifikan beban kerja dengan stres kerja. Stres kerja merupakan gangguan psikologis yang diakibatkan beban kerja mental maupun fisik. Dampaknya dapat mengganggu fungsi mental, fisik dan kimiawi dalam tubuh apabila tidak tangani dengan baik, sehingga memberikan dampak buruk terhadap kinerja petugas. Penelitian serupa dilakukan oleh Amalia et al. (2017) yang diketahui ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja. Beban kerja yang tinggi dapat merangsang sistem saraf pusat yang dapat menimbulkan rasa sakit dan penyakit yang diakibatkan

kecelakaan kerja. Penurunan kinerja, rasa tidak nyaman, cemas, kelelahan bahkan dapat terjadinya cedera bila beban kerja mental tidak segera diatasi.

Penelitian ini, didukung oleh penelitian Hasby (2017) yang menyatakan beban kerja memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stres kerja. Beban kerja bertambah dan kurangnya tenaga perawat menyebabkan perawat harus menanggung beban kerja yang lebih berat terlebih dimasa pandemi COVID-19. Beban kerja tinggi yang diukur menggunakan metode NASA-TLX (*National Aeronautics and Space Administration Task Load Index*), menunjukkan beban kerja fisik dan mental menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stres kerja dalam penelitian ini. Hal ini terjadi, dikarenakan meningkatnya beban kerja perawat selama masa pandemi seiring dengan meningkatnya kasus positif COVID-19 dikalangan nakes menjadi faktor pemicu meningkatnya kecemasan perawat di Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahamsyah (2017) menyatakan ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat, adanya hubungan ini dikarenakan tuntutan kerja yang harus diselesaikan dengan tepat waktu yang telah ditentukan. Penelitian serupa dilakukan oleh Ilyas et al. (2020) yang menyatakan ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat, tuntutan mental merupakan salah satu sumber stres kerja yang dihadapi oleh perawat yang diharuskan tetap memberikan yang terbaik, ini dikarenakan perawat harus tetap berinteraksi dengan pasien, sehingga tuntutan kerja perawat yang semakin banyak menyebabkan waktu istirahat perawat pun berkurang, dan menjadi salah satu sumber yang memicu timbulnya stres kerja (Adnyaswari and Adnyani, 2017; Kirana and Dwiyaniti, 2017)

Karyawan menanggung jumlah pekerjaan merupakan salah satu faktor mempengaruhi terjadinya stres kerja. Kecemasan dan stres kerja dapat meningkat diakibatkan oleh tuntutan kerja yang tinggi yang tidak sesuai dengan kemampuan karyawan. Stres kerja merupakan masalah yang besar bagi suatu instansi karena stres kerja dapat berdampak pada penurunan kinerja karyawan dan instansi maupun perusahaan karena stres kerja yang tidak mampu diatasi oleh karyawan dapat merugikan instansi maupun perusahaan (Fitriantini et al., 2020; Haryanti et al., 2013). Menurut (Yana, 2015), perawat lebih banyak melaksanakan kerjaan di luar dari tugas utamanya sebagai perawat, diantaranya adalah perawat melaksanakan tugas dan kerjaan yang didelegasikan dokter, sehingga perawat harus menanggung beban kerja diluar tanggung jawab dan fungsinya sebagai perawat, terlebih perawat harus melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensinya sebagai perawat, keadaan ini berisiko menimbulkan konflik peran dan memicu terjadinya stres pada perawat.

Beban kerja yang dialami perawat diantaranya mengangkat pasien, personal hygiene dan eliminasi pasien selama dirawat, mengontrol alat kesehatan, dan merapikan tempat tidur pasien, ditambah pekerjaan yang harus jaga shift dan memenuhi harapan pasien untuk sembuh menjadi pemicu terjadinya stres kerja perawat. Beban kerja perawat merupakan suatu kondisi yang dimana perawat diharuskan mengerjakan pekerjaan lain di luar tanggung jawabnya dan harus diselesaikan selama bertugas. Beban kerja perawat yang sangat kompleksitas disebabkan oleh tuntutan dari tugas, tuntutan dari keluarga pasien, dan atasan (Sukmawati et al., 2019; Suhadi and Sukurni, 2021). Menurut Herqutanto et al. (2017) stres kerja yang tidak diatasi dapat menyebabkan gangguan jantung, gangguan otot, gangguan jiwa dan kesehatan lainnya.

Berdasarkan uraian pembahasan, menunjukkan stres kerja yang dialami oleh perawat di Kabupaten Lombok Timur diakibatkan oleh beban kerja yang berlebihan yang harus ditanggung oleh perawat pada masa pandemi COVID-19, pendelegasian tugas dan meningkatnya kasus kematian akibat COVID-19 semakin memicu terjadinya stres perawat di Kabupaten Lombok Timur. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Lombok Timur harus mempertimbangkan beban kerja perawat yang ditugaskan menjadi perawat COVID-19 sehingga perawat bisa lebih tenang dan terhindar dari stres kerja.

KESIMPULAN

Menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan terjadinya stres kerja perawat di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil analisis *bivariate* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan diketahui nilai OR dalam penelitian ini sebesar 5,5 yang berarti bahwa perawat yang memiliki beban kerja tinggi memiliki risiko mengalami stres kerja 5,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang memiliki beban kerja rendah.

Upaya mengatasi terjadinya stres kerja perawat, pimpinan instansi harus memperhatikan kebijakan yang mengatur beban kerja dan jam kerja perawat. Pemerintah Kabupaten Lombok Timur juga harus lebih memperhatikan kesejahteraan perawat dengan memberikan insentif khusus bagi perawat yang ikut menangani kasus COVID-19 di Kabupaten Lombok Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk melakukan penelitian ini. Peneliti menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyaswari, N.A., Adnyani, I.G.A.D., 2017. Pengaruh Dukungan Sosial dan Burnout terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap RSUD Sanglah. *e-Journal Manaj.* Vol.6(5), Pp. 2474-2500.
- Amalia, B.R., Wahyuni, I., Ekawati, E., 2017. Hubungan antara Karakteristik Individu, Beban Kerja Mental, Pengembangan Karir dan Hubungan Interpersonal dengan Stres Kerja pada Guru Di SLB Negeri Semarang. *JKM (Jurnal Kesehat. Masyarakat)* Vol.5(5), Pp. 68-78.
- Aprilia, F., Samsir, S., Pramadewi, A., 2017. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *JOM Fekon* Vol.4(1), Pp. 87-100.
- Arisjulyanto, D., 2018. The Effect of Progressive Muscle Relaxation Techniques to Decrease Blood Pressure for Patients with Hypertension in Mataram. *Prim. Heal. Care Open Access* Vol.8(4), Pp. 10-13.
- Awalia, M.J., Medyati, N.J., Giay, Z.J., 2021. Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *JISIP J. Ilmu Sos. dan Pendidik.* Vol.5(2), Pp.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur 2021.* Lombok Timur.
- Elyani, N., 2016. Analisis Tingkat Beban Kerja terhadap Stres Kerja Perawat di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular RSUD Dr. Soetomo. *J. Manaj. Kesehat. STIKES Yayasan RS.Dr.Soetomo* Vol.2(2), Pp. 133-142.
- Fahamsyah, D., 2017. Analisis Hubungan Beban Kerja Mental. *Indones. J. Occup. Saf. Heal.* Vol.6(1), Pp. 107-115.
- Febriana, S.K.T., 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja. *J. ECOPSY* Vol.1(1), Pp. 28-32.
- Fitri, A.M., 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stres Kerja pada Karyawan Bank (Studi pada Karyawan Bank BMT). *J. Kesehat. Masy. Univ. Diponegoro* Vol.2(1), Pp. 1-9.
- Fitriantini, R., Agusdin, A., Nurmayanti, S., 2020. Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja dan Stres Kerja terhadap Turnover Intention Tenaga Kesehatan Berstatus Kontrak di RSUD Kota Mataram. *J. Distrib. |J. Manaj. Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Mataram* Vol.8(1), Pp. 23-28.
- Hariyono, W., Suryani, D., Wulandari, Y., 2009. Hubungan antara Beban Kerja, Stres Kerja dan Tingkat Konflik dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI Kota Yogyakarta. *J. Kes Mas J. Fak. Kesehat. Masy.* Vol.3(3), Pp. 162-232.
- Haryanti, H., Aini, F., Purwaningsih, P., 2013. Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *J. Manag. Keperawatan Persat. Perawat Nas. Indones.* Vol.1(1), Pp. 48-56.
- Hasby., M., 2017. Pengaruh Konflik Kerja, Beban Kerja dan Komunikasi Terhadap Stres Kerja Perawat Bagian Rawat Inap (pada RSUD Petala Bumi Pekanbaru). *J. Online Mhs. Fak. Ekon. (JOM Fekon)* Vol.4(1), Pp. 884-898.
- Herqutanto, H., Harsono, H., Damayanti, M., Setiawati, E.P., 2017. Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. *e-Journal Kedokt. Indones.* Vol.5(1), Pp.12-17.
- Ilyas, L.A., Rahim, M.R., Awaluddin, A., 2020. Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sayang Rakyat Makassar. *Hasanuddin J. Public Heal.* Vol.1(2), Pp. 191-200.
- Kirana, V.D.C., Dwiyantri, E., 2017. Hubungan Stres Kerja dengan Kelelahan Pada Perawat dengan Metode Pengukuran DASS 21 dan IFRC. *J. Ilm. Kesehat. Media Husada* Vol.6(1), Pp. 133-140.
- Mutawalli, L., Setiawan, S., Saimi, S., 2020. Terapi Relaksasi Otot Progresif sebagai Alternatif Mengatasi Stres Dimasa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah. *J. Ilmu Sos. dan Pendidik.* Vol.4(3), Pp. 41-44.
- Permatasari, A., Rezal, F., Munandar, S., 2017. Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Karyawan di Matahari Department Store Cabang Lippo Plaza Kendari Tahun 2016. *JIM KESMAS (Jurnal Ilm. Mhs. Kesehat. Masyarakat)* Vol.2(5), Pp.1-11.
- Runtu, V. V., Pondaag, L., Hamel, R., 2018. Hubungan Beban Kerja Fisik dengan Stres Kerja Perawat diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *EKp (e-Journal Keperawatan)* Vol.6(1), Pp. 1-7.
- Satgas Covid 19 NTB, 2021. *Data Covid 19 Provinsi NTB.* Mataram.
- Suhadi, S., Sukurni, S., 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Ruang IGD Rumah Sakit. *J. Ilm. Obs. J. Ilmu Kebidanan Kandung.* Vol.13(4), Pp. 48-58.
- Sukmawati, A., Yogisutanti, G., Hotmaida, L., 2019. Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung. *J. Kesehat. Kartika* Vol.14(1), Pp. 1-7.
- WHO, 2020. *Data COVID-19 NTB.* Nusa Tenggara Barat (NTB).
- Yana, D., 2015. Stres Kerja pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Pasar Rebo Tahun 2014. *J. Adm. Rumah Sakit Indones. (Jurnal ARSI)* Vol.1(2), Pp. 107-115.